

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT
PADA KPRI PERGU KECAMATAN SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh:

FROSANDA RIZKY MUGI AKBAR

NPM 22001092001



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
MALANG**

2025

RINGKASAN

Frosanda Rizky Mugi Akbar (2025) **Analisis Manajemen Risiko Kredit pada KPRI PERGU Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang**. Dosen Pembimbing I Ibu Karina Utami Anastuti, S. AB., M. AB, Dosen Pembimbing II Ibu Khoiriyah Trianti, SE., MSA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko kredit pada KPRI PERGU Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus utama penelitian ini adalah analisis manajemen risiko kredit di KPRI PERGU Kecamatan Singosari, yang mencakup identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, pengendalian risiko, serta mitigasi risiko. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti dengan bantuan catatan lapangan, rekaman audio, foto, dan lain-lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dari Miles and Huberman. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KPRI PERGU menghadapi berbagai risiko kredit seperti gagal bayar, risiko ekonomi, dan risiko administrasi. Untuk mengelola risiko tersebut, koperasi menerapkan strategi pengukuran risiko dengan seleksi ketat calon peminjam dan pengendalian risiko melalui pemantauan arus kas, sistem potong gaji, dan audit internal. Namun, belum diterapkannya sistem pemeringkatan kredit formal menjadi kelemahan yang berpotensi meningkatkan risiko.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Risiko Kredit, Koperasi, KPRI, Mitigasi Kredit

SUMMARY

Frosanda Rizky Mugi Akbar (2025) Credit Risk Management Analysis at KPRI PERGU Kecamatan Singosari District, Malang Regency. Supervisor I Mrs. Karina Utami Anastuti, S. AB., M. AB. Supervisor II Mrs. Khoiriyah Trianti, S.E., M.Si.

This study aims to analyze credit risk management at KPRI PERGU Kecamatan Singosari District, Malang Regency. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The main focus of this research is the analysis of credit risk management at KPRI PERGU Kecamatan Singosari District, which includes risk identification, risk measurement, risk monitoring, risk control, and risk mitigation. The data sources used were secondary data and primary data. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The instrument used in this research is the researcher with the help of field notes, audio recordings, photographs, and others. The data analysis technique used in this study used the technique from Miles and Huberman. Data validity used in this research uses triangulation.

The results of this study indicate that KPRI PERGU faces various credit risks such as default, economic risk, and administrative risk. To manage these risks, the cooperative implements a risk avoidance strategy with strict selection of prospective borrowers and risk control through cash flow monitoring, payroll deduction system, and internal audit. However, the lack of a formal credit rating system is a weakness that has the potential to increase risk.

Keywords: Risk Management, Credit Risk, Cooperative, KPRI, Credit Mitigation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen risiko merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan organisasi maupun lembaga keuangan. Menurut Tzanakakis (2021) dalam Sarjana *et al.* (2019:4), manajemen risiko adalah proses yang dilakukan perusahaan untuk menangani risiko terkait aktivitasnya melalui metode tertentu. Proses ini melibatkan identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko untuk meminimalkan potensi kerugian sehingga keberlanjutan operasional dapat terjaga.

Secara umum, manajemen risiko tidak hanya berlaku bagi perusahaan besar, tetapi juga bagi lembaga keuangan skala mikro dan koperasi. Pentingnya manajemen risiko terletak pada kemampuannya menjaga stabilitas organisasi dari ancaman internal maupun eksternal yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non-finansial. Secara khusus dalam konteks koperasi simpan pinjam, manajemen risiko kredit memegang peranan sentral karena aktivitas utama koperasi adalah menyalurkan pinjaman kepada anggota. Risiko kredit sendiri merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai perjanjian. Risiko ini dapat muncul ketika anggota tidak mampu membayar pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan, sehingga diperlukan pengelolaan risiko kredit yang baik untuk meminimalkan potensi kerugian (Rustam, 2012).

Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya membangun perekonomian yang lebih kuat dan merata melalui ekonomi kerakyatan. Salah satu bentuk ekonomi kerakyatan yang penting adalah koperasi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (1) yang menekankan prinsip kekeluargaan. Landasan hukum koperasi diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menegaskan fungsi koperasi sebagai badan usaha beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Sebagai bagian dari sistem perekonomian nasional, koperasi diharapkan menjadi pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Koperasi memiliki peran yang sangat penting, khususnya koperasi simpan pinjam yang dapat menyediakan modal bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha. Keberhasilan koperasi sangat bergantung pada partisipasi aktif anggota yang tidak hanya berperan sebagai pemilik, tetapi juga sebagai pengguna jasa dengan peran penting dalam menjaga keberlangsungan koperasi. Dalam konteks ini, penting untuk melihat bagaimana koperasi pegawai, khususnya Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), mampu mengelola risiko kreditnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Joko Susilo Budiono selaku juru buku, KPRI PERGU Kecamatan Singosari merupakan salah satu koperasi yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan pegawai negeri sipil (PNS) maupun non-PNS. Berlokasi di Kabupaten Malang, KPRI ini menyediakan berbagai

produk kredit untuk anggotanya. Pemilihan KPRI PERGU Kecamatan Singosari sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain Kecamatan Singosari merupakan wilayah dengan jumlah KPRI terbanyak di Kabupaten Malang, dan KPRI PERGU memiliki jumlah anggota signifikan, khususnya dari kalangan tenaga pendidik.

Data menunjukkan bahwa KPRI PERGU Kecamatan Singosari memiliki 720 anggota yang tersebar di berbagai kelompok kerja, mulai dari guru sekolah dasar hingga pegawai instansi pendidikan. Tabel 1 menggambarkan komposisi anggota, di mana jumlah terbesar berasal dari kelompok pensiunan (215 orang) dan guru SD Negeri (267 orang). Dominasi dari kalangan pendidik ini menunjukkan bahwa KPRI PERGU memiliki basis anggota yang relatif stabil, namun juga berpotensi menghadapi risiko pembayaran akibat keterbatasan penghasilan tetap pada masa pensiun.

Tabel 1. Daftar anggota KPRI PERGU Kecamatan Singosari

No	Kelompok Kerja	Jumlah Lembaga	Jumlah Anggota
1	SD Negeri	48	267
2	Korwil Dinas Pendidikan	1	4
3	Diknas lain – lain	1	72
4	Pensiunan	1	215
5	SLTP Negeri	5	102
6	SMK PGRI	1	10
7	SMA Islam	1	5
8	SMK Negeri	1	29
9	SMA Negeri	1	16
Jumlah		60	720

Sumber: Data diolah Peneliti (November 2024)

Dominasi dari kalangan pendidik ini menunjukkan bahwa KPRI PERGU memiliki basis anggota yang relatif stabil, namun juga berpotensi menghadapi risiko pembayaran akibat keterbatasan penghasilan tetap pada masa pensiun.

Selain unit simpan pinjam sebagai usaha utama, KPRI PERGU juga memiliki unit usaha lain yang mendukung kesejahteraan anggota. Pertama, Unit Toko yang menyediakan kebutuhan pokok dan barang sehari-hari dengan harga terjangkau. Kedua, Unit Barang, yang memberikan fasilitas pembelian barang tertentu baik tunai maupun kredit, sehingga membantu anggota memenuhi kebutuhan rumah tangga. Ketiga, Unit Kavling Tanah, yang memberikan kesempatan anggota memiliki lahan dengan sistem cicilan yang lebih ringan. Keempat, USP GKPRI, yang merupakan kerja sama koperasi dengan gabungan KPRI untuk memperluas akses pembiayaan. Diversifikasi unit usaha ini memperkuat peran koperasi, tetapi juga menambah kompleksitas risiko yang harus dikelola.

Dalam praktiknya, KPRI PERGU memiliki keunggulan berupa sistem pemotongan gaji yang dapat meminimalkan risiko kredit bermasalah. Dibandingkan koperasi non-KPRI, mekanisme ini memberikan tingkat keamanan yang lebih tinggi dalam proses pembayaran pinjaman. Namun, meskipun sistem pemotongan gaji telah diterapkan, masih terdapat anggota yang mengalami gagal bayar. Berdasarkan data wawancara pada 7 November 2024, tercatat 15 anggota mengalami keterlambatan pembayaran pinjaman antara tiga hingga enam bulan. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena mengganggu stabilitas keuangan koperasi.

Fenomena kredit bermasalah ini juga tercermin dari data simpanan KPRI dalam tiga tahun terakhir. Berdasarkan Tabel 2, jumlah total simpanan mengalami fluktuasi, yaitu meningkat dari Rp 993,7 juta pada tahun 2022

menjadi Rp 1,26 miliar pada tahun 2023, tetapi turun menjadi Rp 940,9 juta pada tahun 2024. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya tekanan keuangan yang kemungkinan dipengaruhi oleh keterlambatan pembayaran kredit anggota.

Tabel 2. Data simpanan dalam tiga tahun terakhir

No	Jenis Simpanan	2022	2023	2024
1	Simpanan Pokok	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
2	Simpanan Wajib	Rp 179.141.401	Rp 189.941.401	Rp 200.741.401
3	Simp. Khusus/ YDBBS	Rp 27.675.308	Rp 27.675.308	Rp 27.675.308
4	Simpanan Karya Wisata	Rp 3.332.291	Rp 6.525.366	Rp 9.718.411
5	SPUB	Rp 69.494.411	Rp 69.494.411	Rp 69.494.411
6	SKB BKE di IKP – RI	Rp 7.820.000	Rp 7.820.000	Rp 7.820.000
7	Simpanan di BUKOP	Rp 47.542.844	Rp 47.542.844	Rp 47.640.363
8	Saham SPBU Ngantang	Rp 300.000.000	Rp 300.000.000	Rp 300.000.000
9	Simpanan Khusus PKPRI	Rp 416.159.679	Rp 615.617.646	Rp 272.872.491
Jumlah		Rp 993.747.523	Rp 1.269.616.976	Rp 940.962.415

Sumber: Data diolah Peneliti (November 2024)

Fenomena ini menegaskan bahwa meskipun sistem pemotongan gaji dianggap sebagai strategi mitigasi risiko, implementasinya belum sepenuhnya efektif. Pinjaman bermasalah tetap terjadi karena dipengaruhi faktor internal maupun eksternal, seperti lemahnya verifikasi data, keterbatasan agunan, penurunan pendapatan anggota, moral hazard, hingga risiko regulasi.

Selain tantangan internal, koperasi juga menghadapi tekanan dari faktor eksternal. Dinamika perekonomian nasional maupun global, seperti kenaikan harga kebutuhan pokok, inflasi, hingga perubahan kebijakan pemerintah, berpotensi memengaruhi kemampuan anggota dalam membayar cicilan pinjaman. Misalnya, pada saat biaya hidup meningkat, sebagian anggota cenderung memprioritaskan kebutuhan konsumsi dibandingkan kewajiban

pembayaran pinjaman. Kondisi ini dapat mengakibatkan munculnya *moral hazard*, di mana anggota dengan sengaja menunda pembayaran karena merasa relatif aman dengan adanya sistem pemotongan gaji.

Faktor lain yang juga menjadi perhatian adalah struktur portofolio kredit KPRI PERGU yang sangat terkonsentrasi pada anggota dari kalangan guru sekolah dasar dan tenaga pendidik. Di satu sisi, konsentrasi ini memberikan kestabilan karena mereka adalah pegawai dengan penghasilan tetap. Namun, di sisi lain, jika terjadi gangguan pada kelompok profesi ini, misalnya keterlambatan pencairan gaji atau penurunan tunjangan, maka risiko gagal bayar akan berdampak signifikan terhadap koperasi secara keseluruhan.

Kondisi keuangan KPRI PERGU yang tercermin dari data simpanan anggota juga memberikan gambaran penting. Fluktuasi jumlah simpanan pada periode 2022–2024 menunjukkan adanya dinamika keuangan yang erat kaitannya dengan keberhasilan manajemen risiko kredit. Penurunan jumlah simpanan khusus PKPRI pada tahun 2024 hingga mencapai Rp 272 juta menandakan adanya pengalihan dana atau berkurangnya kepercayaan sebagian anggota terhadap koperasi. Hal ini harus diantisipasi karena simpanan anggota merupakan salah satu sumber likuiditas utama koperasi.

Dari sisi manajemen internal, KPRI PERGU Kecamatan Singosari masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang keuangan dan analisis kredit. Proses pemberian pinjaman sering kali hanya didasarkan pada keanggotaan dan status pekerjaan, tanpa melalui analisis mendalam mengenai kondisi finansial anggota. Hal ini menyebabkan lemahnya verifikasi

data, yang pada akhirnya dapat memicu terjadinya kredit bermasalah.

Selain itu, tingkat literasi keuangan anggota juga berpengaruh. Sebagian besar anggota yang berlatar belakang tenaga pendidik lebih berfokus pada profesinya, sementara kemampuan mengelola keuangan pribadi masih terbatas. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam mengatur prioritas pengeluaran, yang berdampak pada ketidakmampuan membayar cicilan pinjaman tepat waktu.

Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun KPRI PERGU memiliki keunggulan sistem pemotongan gaji, mekanisme tersebut belum sepenuhnya efektif menekan risiko gagal bayar. Oleh karena itu, analisis manajemen risiko kredit menjadi sangat relevan, tidak hanya untuk mengidentifikasi sumber risiko yang ada, tetapi juga untuk merumuskan strategi mitigasi yang lebih tepat.

Topik manajemen risiko sebelumnya telah banyak diteliti. Fakhrurozi *et al.* (2021) menemukan bahwa BTM BiMU menerapkan manajemen risiko pembiayaan dengan prinsip 5C+1S. Nur & Wulandari (2022) menunjukkan bahwa manajemen risiko murabahah di BPRS Artha Mas Abadi berdampak pada profitabilitas bank sebesar 80%. Sementara itu, Wijayanti & Adityawarman (2022) mengidentifikasi kelemahan pengelolaan risiko pada lembaga keuangan mikro syariah meskipun terdapat prosedur formal.

Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada lembaga keuangan mikro dan syariah. *Research gap* terletak pada kurangnya kajian manajemen risiko kredit di koperasi simpan pinjam non-bank yang

melayani PNS dan non-PNS, khususnya terkait kredit tanpa jaminan berbasis kelayakan sosial dan finansial anggota.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis manajemen risiko kredit pada KPRI PERGU Kecamatan Singosari dengan fokus pada risiko kredit tanpa jaminan, mempertimbangkan aspek sosial-finansial anggota, serta menekankan keberlanjutan operasional koperasi pegawai negeri. Hal ini membedakannya dari penelitian sebelumnya yang cenderung berorientasi pada profitabilitas lembaga keuangan syariah atau mikro.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko kredit pada KPRI PERGU Kecamatan Singosari dengan meninjau faktor-faktor penyebab kredit bermasalah meskipun telah diterapkan sistem pemotongan gaji. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan tingkat risiko KPRI dengan koperasi lain yang tidak menerapkan sistem pemotongan gaji. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “**Analisis Manajemen Risiko Kredit pada KPRI PERGU Kecamatan Singosari.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja risiko-risiko yang dihadapi oleh KPRI PERGU Kecamatan Singosari dalam pemberian kredit?
2. Bagaimana KPRI PERGU mengukur tingkat risiko kredit yang diberikan kepada anggota?

3. Apa metode yang digunakan untuk memantau risiko kredit yang muncul?
4. Bagaimana KPRI PERGU mengendalikan risiko kredit yang teridentifikasi?
5. Apa strategi mitigasi yang diterapkan untuk mengurangi dampak risiko kredit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi oleh KPRI PERGU Kecamatan Singosari dalam pemberian kredit.
2. Menganalisis bagaimana KPRI PERGU mengukur tingkat risiko kredit yang diberikan kepada anggota.
3. Mengetahui metode yang digunakan untuk memantau risiko kredit yang muncul.
4. Menjelaskan bagaimana KPRI PERGU mengendalikan risiko kredit yang teridentifikasi.
5. Menganalisis strategi mitigasi yang diterapkan untuk mengurangi dampak risiko kredit.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian secara akademis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan teori manajemen risiko dalam konteks lembaga keuangan. Dengan menganalisis kasus KPRI PERGU Kecamatan Singosari, penelitian ini mengembangkan model analisis risiko kredit yang dapat diterapkan pada KPRI lainnya. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi manajemen risiko kredit dan menguji teori manajemen risiko dengan studi kasus nyata. Hasilnya, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual untuk menganalisis risiko kredit pada KPRI.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Akademis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori manajemen risiko dalam konteks lembaga keuangan koperasi. Dengan studi kasus pada KPRI PERGU Kecamatan Singosari, penelitian ini memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi risiko kredit dan strategi mitigasinya. Selain itu, penelitian ini menguji relevansi teori manajemen risiko dengan praktik nyata di lapangan, serta mengembangkan kerangka konseptual analisis risiko kredit yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian serupa di masa depan.

b) Bagi KPRI PERGU Kecamatan Singosari

Bagi koperasi, penelitian ini bermanfaat untuk memperkuat efektivitas manajemen risiko kredit. Temuan penelitian dapat

digunakan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan strategi mitigasi, pengambilan keputusan keuangan, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas kepada stakeholder. Hasil penelitian juga membantu koperasi meningkatkan kepercayaan anggota dan memperkuat daya tahan terhadap risiko gagal bayar.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian penelitian ini dibagi ke dalam tujuh bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, pemateri menjelaskan secara singkat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan yang akan dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti memaparkan penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, termasuk teori manajemen risiko, manajemen risiko kredit, serta kerangka berpikir yang akan digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian yang digunakan peneliti, fokus penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, sumber data, pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data dan validasi data yang dikumpulkan.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang profil usaha, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi geografis, kondisi demografis dan pola hidup masyarakat, serta potret kehidupan sosial ekonomi.

BAB V TEMUAN – TEMUAN PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

Pada bab ini dijelaskan temuan-temuan selama proses penelitian dilakukan di KPRI PERGU Kecamatan Singosari.

BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan hasil dari temuan-temuan yang sudah dijabarkan di bab lima, di mana nantinya akan diberikan pembahasan yang lebih detail mengenai risiko kredit.

BAB VII PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan kesimpulan dan saran, di mana untuk kesimpulan merupakan rangkuman dari bab I–VI, sedangkan saran diberikan untuk peneliti selanjutnya dan untuk KPRI PERGU Kecamatan Singosari.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko kredit di KPRI PERGU Kecamatan Singosari telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis dengan mengintegrasikan aspek administratif, sosial, finansial, dan legal. Pertama, risiko kredit diidentifikasi melalui proses seleksi ketat terhadap calon peminjam dengan memperhatikan riwayat keanggotaan, kedisiplinan pembayaran, serta kondisi keuangan anggota. Kedua, pengukuran risiko dilakukan dengan menilai besarnya penghasilan dan kemampuan bayar anggota, yang dipadukan dengan syarat administratif seperti rekomendasi atasan, plafon pinjaman maksimal sesuai simpanan, serta kewajiban agunan bagi anggota tertentu. Ketiga, pemantauan kredit diterapkan melalui sistem potong gaji, audit internal, dan evaluasi berkala untuk meminimalkan kemungkinan gagal bayar. Keempat, pengendalian risiko dilakukan dengan komunikasi persuasif kepada debitur bermasalah, penyusunan perjanjian tertulis, hingga permintaan jaminan tambahan bila diperlukan. Kelima, strategi mitigasi risiko diwujudkan dengan penyediaan dana cadangan dalam rencana anggaran koperasi serta diversifikasi usaha untuk menjaga stabilitas keuangan.

Dengan demikian, secara keseluruhan KPRI PERGU Kecamatan Singosari telah menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam pengelolaan risiko kredit. Pendekatan komprehensif yang mencakup

identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan mitigasi risiko menjadikan koperasi mampu menjaga keberlanjutan usaha, mengurangi potensi kredit bermasalah, serta melindungi kepentingan anggota secara berkesinambungan.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada koperasi lain atau lembaga keuangan sejenis agar diperoleh perbandingan yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan pendekatan kuantitatif, misalnya dengan mengukur tingkat efektivitas strategi penanganan kredit bermasalah secara terukur. Selain itu, variabel tambahan seperti literasi keuangan anggota atau peran teknologi digital dapat dijadikan fokus agar hasil penelitian semakin relevan dengan perkembangan saat ini.

2. Bagi KPRI PERGU Kecamatan Singosari

KPRI perlu memperkuat sistem monitoring kredit, terutama terkait potensi pinjaman ganda anggota di lembaga keuangan lain. Peningkatan literasi keuangan anggota juga penting untuk menumbuhkan kesadaran tentang disiplin pembayaran dan pengelolaan hutang yang sehat. Selain itu, koperasi disarankan menyusun regulasi internal lebih rinci mengenai mekanisme restrukturisasi pinjaman, sehingga penanganan kredit bermasalah dapat dilakukan lebih sistematis dan adil.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian manajemen risiko pada koperasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, menambahkan variabel baru seperti literasi keuangan dan teknologi digital, serta mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan adaptif terhadap perkembangan koperasi di era modern.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. Z. Abdul. (2021). *Manajemen Risiko Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah*. (Ed. Indi Vidyafi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Balady, R. N. K., & Winata, T. S. A. (2023). Analisis manajemen risiko pembiayaan pada produk layanan berbasis jamaah (LASISMA) tanpa jaminan di BMT NU Cabang Kalibaru. *Journal of Indonesian Social Society (JISS)*, 1(3), 145–150.
- Fakhrurozi, M., Warsiyah, & Kesumah, F. S. D. (2021). Analisis penerapan manajemen risiko pembiayaan Baitut Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1540–1550.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonatan, et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Jakarta: Angewandte.
- Hairul. (2020). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hardani, H. A., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sykmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*. *Jurnal Equilibrium*.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit UNY Press.
- Mundhori, & Isnaini, F. (2023). Penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas (Studi pada KSPPS UGT Nusantara Cabang Jombang). *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 7(2), 215–242.

- Nur, F. R., & Wulandari, T. S. (2022). Analisis manajemen risiko pembiayaan murabahah dalam meningkatkan profitabilitas perspektif manajemen syariah (Studi kasus BPR Syariah Artha Mas Abadi). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 235–245.
- Rasyid, F. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori, Metode, dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Rustam, B. R. (2022). *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian* (Ed. Yuli Setyaningsih, 2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Saat, S., & Mania, S. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan bagi Peneliti Pemula*. Switzerland: Sustainability.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sarjana, S., Nardo, R., Hartono, R., Siregar, Z. H., Irmal, Sohilauw, M. I., Wahyuni, S., et al. (2022). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: CV Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M. S., & Hadisaputra, P. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Mataram: Penerbit FKIP Unram.
- Wijayanti, E., & Adityawarman, A. (2022). Analisis manajemen risiko pembiayaan pada lembaga keuangan mikro syariah (Studi kasus pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–13.
- Trianti, Khoiriyah (2014) *Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang)*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.